BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dewasa ini peran lembaga pendidikan sangat menunjang tumbuh kembang dalam memperoleh sistem maupun cara bergaul dengan orang lain. Selain itu lembaga pendidikan tidak hanya sebagai wahana sarana dan prasarana untuk menambah ilmu pengetahuan, namun juga sebagai lembaga yang dapat memberikan skill atau bekal kemampuan untuk hidup yang nantinya diharapkan dapat bermanfaat untuk masyarakat. Anak adalah harapan bangsa dimasa mendatang, hak-hak yang harus diperoleh anak terhadap orang tuanya sejak dilahirkan ke alam dunia yang berdasarkan hukum dan perundang-undangan yang berlaku.[1] Maka setiap anak memiliki hak terlebih kepada mereka penyandang disabilitas dalam memperoleh sebuah ilmu pendidikan.

Orang-orang penyandang disabilitas cenderung merasa minder terhadap orang yang sempurna fisiknya, meskipun kebanyakan orang tidak bersikap negatif terhadap kaum yang kurang beruntung. Perkembangan pendidikan bagi penyandang disabilitas di Indonesia memiliki masa depan yang jauh lebih baik setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945. Salah satunya yakni di Kabupaten Pamekasan yang juga menunjukkan peningkatannya dalam hal pendidikan. Banyaknya sekolah negeri maupun swasta telah memberikan alternatif pilihan kepada calon siswa terutama penyandang disabilitas. Undang-undang dasar 1945 dalam pasal 5 ayat 2 mengamanatkan bahwa setiap warga negara berhak

[1] Wahyudi, *Hukum Perlindungan Anak*, (Bandung: Mandar Maju, 2009), 1.

mendapatkan pendidikan tidak terkecuali penyandang disabilitas. Adanya undang-undang tersebut mendorong dibukanya sekolah-sekolah yang diperuntukan untuk penyandang disabilitas, dan disebut sebagai Sekolah Luar Biasa (SLB).[2]

Minat pada dasarnya semakin kuat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat adalah salah satu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.[3] Minat juga merupakan faktor intern yang sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seorang siswa.[4] Dari uraian diatas, pentinganya pendidikan minat atau kemauan pada diri masing-masing anak. Karena ketika sesorang dalam hatinya sudah tumbuh semangat untuk belajar maka tidak akan ada kata putus asa lagi untuk selalu menimba ilmu Allah. Karena Allah akan selalu memperlihatkan hasil dari apa yang sudah di lakukan oleh ummatnya. Firman Allah tentang minat belajar siswa terdapat dalam Al-Qur'an Surah An-Najm ayat 39 berikut ini:

وَاَنْ لَّيْسَ لِلْاِنْسَانِ اِلَّا مَا سَعٰ وَاَنَّ سَعْيَهٗ سَوْفَ يُرٰى[5]

Artinya: *"dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihat (kepadanya)."*

Motivasi adalah adanya sebuah dorongan terhadap perseorangan ataupun kelompok individual yang muncul dari dalam diri seseorang ataupun kelompok atau juga bisa ditimbulkan oleh faktor luar baik diri individu atau kelompok itu sendiri. Menurut M Utsman Najati dalam Ibnu yang dikutip oleh

---

[2]Ari Pratiwi, Alies Poetri lingangsari, Ulfa Fatmala, Unita Werdi Rahajeng, *Disabilitas dan Pendidikan Inklusif di Perguruan Tinggi*, (Malang: UB Press, 2018), 19.
[3] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 180.
[4] Ibid, 57.
[5]Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*(Kudus: Menara Kudus, 1974), 528.

Sri Wahyuni Nabiaho, dan kawan-kawannya menerangkan bahwa motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.[6]Sedangkan menurut Sudarwan dalam Suprihatin yang dikutip oleh Sri Wahyuni Nabiaho, dan kawan-kawannya menerangkan bahwa motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendaki.[7] Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sebuah dorongan atau kekuatan yang dapat mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Motivasi penting pada pembelajaran karena menjadi salah satu faktor penyebab seseorang belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa yang tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri siswa tersebut. Rendahnya motivasi belajar siswa akan menghambat pencapaian tujuan pendidikan dan merupakan ancaman bagi kemajuan bangsa yang harus ditangani dengan tepat.[8]Tinggi dan rendahnya motivasi belajar

---

[6] Sri Wahyuni Nabiaho, Rahmatika Elindra, dan Eva Yanti Siregar, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa MTS Negeri 1 Tapanuli Tengah Disaaat Pandemi Covid-19,"*JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*4, No. 2 (Juli, 2021): 305, https://doi.org/10.37081/mathedu.v4i2.2596 .

[7] Ibid.

[8] Dwi Tri Santosa, Tawardjono Us, "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Dan Solusi Penanganan Pada Siswa Kelas Xi Jurusan Teknik Sepeda Motor," *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif*, No.2 (2016): 15.

siswa dapat menghambat perkembangan belajar mereka serta merupakan ancaman bagi kemajuan belajar sehingga harus ditangani dengan tepat baik oleh guru ataupun orang tua. Orang tua dan guru dituntut untuk dapat menyelesaikan hal tersebut, seperti orang tua diharapkan dapat membantu dan memfasilitasi perlengkapan belajar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi peserta didik sedangkan guru diharapkan dapat membantu belajar peserta didik dan mampu memberikan inovasi-inovasi baru yang dapat menarik minat sehingga siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Menurut Nasution yang di kutip oleh Dwi Tri Santosa menerangkan bahwa memotivasi siswa berarti mengatur kondisi, sehingga melakukan apa yang dapat dikerjakan. Menurut Dimyati dan Mudjiono yang di kutip oleh Dwi Tri Santosa, upaya meningkatkan motivasi siswa dapat dilakukan dengan: (1) optimalisasi prinsip belajar; (2) optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran; (3) optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa dan (4) pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar.[9] Untuk itulah motivasi belajar adalah salah satu syarat mutlak untuk memulai belajar karena hal ini memegang peranan penting dalam memberikan semangat kepada siswa atau peserta didik dalam proses pembelajaran. Begitupun minat belajar juga akan tumbuh ketika siswa sudah termotivasi untuk belajar. Maka dari itu, minat akan muncul secara murni di dalam diri mereka.

Dalam meningkatkan pendidikan yang berkualitas, guru harus melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai seorang pendidik. Hal tersebut dapat diatasi dengan peningkatan suatu proses pembelajaran dengan

[9] Ibid.

menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien agar dapat meningkatkan minat belajar yang tinggi bagi peserta didik.[10] Dasar penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat ditemukan dalam al-Qur'an. Firman Allah Swt. Dalam surah an-Nahl ayat 44, yaitu :

بِٱلْبَيِّنَٰتِ وَٱلزُّبُرِ ۗ وَأَنزَلْنَآ إِلَيْكَ ٱلذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ[11]

Artinya*: "Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan."*

Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan lembaga pendidikan formal yang diperuntukkan untuk anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus atau yang biasa kita sebut Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Sekolah Luar Biasa di desa Api Alam Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan pendidikan khusus bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus (ABK). Dalam hal ini Sekolah Luar Biasa (SLB) memiliki peran penting dalam mendapatkan motivasi belajar yang tinggi serta meningkatkan minat belajar dan bakat yang dimiliki anak-anak atau siswa penyandang disabilitas baik dalam hal pembelajaran maupun ekstrakurikuler. Akan tetapi penelitian ini hanya berfokus pada penggunaan media pembelajaran yakni penggunaan media audio visual untuk meningkatkan minat belajar siswa di Sekolah Luar Biasa (SLB) Api Alam Tlanakan Pamekasan.

---

[10]Nadia Fitriyanti "Penggunaan Media Audio Visual Dapat Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MI Al-Khairiyah Jakarta Barat (Skripsi, UIN Syarih Hidayatullah, Jakarta, 2022), 2.
[11]Ibid,Departemen Agama, 273.

Selanjutnya, hasil observasi yang peneliti lakukan di SLB Api Alam Tlanakan Pamekasan ternyata tidak semuanya memiliki motivasi yang kuat serta minat belajar yang tinggi. Siswa kurang tertarik karena media pembelajaran yang digunakan terlalu monoton dan terbatas, sehingga mengalami kesulitan untuk mengingat materi yang disampaikan, dikarenakan lemahnya tingkat berfikir. Berdasarkan permasalahan di atas, upaya mengatasi masalah tersebut dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pengajar dengan menggunakan media audio visual sebagai alat pendukung jalannya proses pembelajaran dengan media tersebut dapat membuat motivasi siswa SLB untuk belajar serta minat belajar siswa SLB Api Alam Tlanakan Pamekasan.[12]

Menurut Wati yang di kutip oleh Hery Setiawan menerangkan bahwa media adalah faktor yang berpengaruh pada proses belajar di kelas. Hal ini disebabkan media pembelajaran berupa alat dan digunakan dalam panyampaian isi materi pembelajaran.[13] Media pembelajaran bisa diartikan sebagai alat pendukung pengajar dalam penyampaian materi ajar kepada peserta didik. Hal tersebut juga bisa menumbuhkan antusias siswa untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga materi pelajaran dapat diterima dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini dibuktikan salah satunya dengan siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.[14] Menurut Sundayana yang di kutip oleh Hery Setiyama, media adalah alat penyalur pesan dan perantara informasi pembelajaran. Sedangkan menurut Arsyad yang dikutip oleh Hery Setiyawan,

---

[12]Observasi Langsung ke SLB Api Alam Pamekasan (02 Oktober 2023)

[13] Hery Setiyawan, "Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 3, No.2 (Desember, 2020): 199, https://doi.org/10.24176/jpp.v3i2.5874 .

[14] Ibid.

media merupakan penghubung pesan dari seseorang kepada orang lainnya. Media bisa berperan dan berfungsi sebagai pengatur aliran informasi dari guru kepada peserta didik dan sebaliknya dalam pelaksanaan pembelajaran yang mana pengajar dalam hal ini guru memiliki peran sebagai pengirim informasi dan siswa menjadi penerima informasi tersebut dengan optimal.[15] Maka dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah serangkaian alat atau sarana dan prasaran yang digunakan oleh guru atau tenaga pengajar sebagai alat pengirim pesan untuk menyalurkan informasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut Prasetya yang dikutip oleh Hery setiyawan menyebutkan bahwa media audio visual dapat dimaknai sebagai alat yang bisa menampilkan gambar dan memunculkan suara. Beberapa Contoh yang termasuk media ini adalah film bersuara, televisi dan video. Menurut Sundayana yang dikutip oleh Hery Setiyawan juga mneyebutkan bahwa media audio visual bisa diartikan juga sebagai jenis suatu media yang memuat unsur gambar dan juga memuat unsur suara yang bisa didengar, misalnya slide suara, film, rekaman video, dan lainnya. Menurut Arsyad yang juga di kutip oleh Hery Setiyawan juga menjelaskan bahwa pembelajaran menggunakan media audio visual merupakan cara menerima dan pemanfaatan materi yang dilakukan melalui penglihatan dan pendengaran yang mayoritas tidak menggantungkan pada simbol yang serupa atau pemahaman kata.[16]

Wati menyebutkan dalam bukunya dan dikutip oleh Hery Setiyawan bahwa media audio visual dianggap sebagai sebuah media yang memiliki

[15] Ibid,Hery Setiyawan, 199.
[16] Ibid.

kemampuan yang menarik dan lebih baik. Penggunaan media audio visual yang menarik dan memilikikemampuan lebih baik bisa memotivasi dan membangkitkan minat siswa untuk menjalani proses belajar mengajar lebih fokus dan lebih rajin belajar sehingga kegiatan belajar dapat lebih efektif.[17] Mengingat media audio visual ini adalah media pembelajaran berupa pesan yang hanya mengandalkan kemampuan berbentuk suara dengan menggunakan panca indera pendengaran dan media visual merupakan media pembelajaran berupa gambar atau tulisan, media ini hanya dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan sebagai pendukungnya.Sebagaimana hal ini membantu dalam pembelajaran, salah satunya pembelajaran terhadap siswa tunagrahita di SLB (Sekolah Luar Biasa).

Tunagrahita berasal dari kata *"tuna"* yang artinya "rugi" sedangkan *"grahita"* yang artinya aku tidak berpikir sampai seperti itu, secara istilah menggambarkan mereka yang kecerdasannya di bawah rata-rata. Tunagrahita merupakan siswa yang mengalami penghambatan dalam intelegensi atau kemampuan bawaan[18] sehingga dengan adanya media audio visualdapat membantu proses pembelajaran secara efektif, sehingga diharapkan dapat membantu anak penyandang disabilitas dalam proses pembelajarannya.

Dari masalah-masalah di atas dapat dilihat bahwa minat belajar siswa di SLB Api Alam Tlanakan Pamekasan harus ditingkatkan, agar mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti ingin mengkaji: Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan

---

[17] Ibid.Hery Setiyawan, 199.

[18]Dr. Minsih, M. Pd. *Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar Merangkul Perbedaan dalam Kebersamaan,* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2020), 33.

Minat Belajar Siswa di SLB Api Alam Tlanakan Pamekasan, karena pada kenyataannya masih ada anak-anak SLB yang terkadang kurang minat dalam belajar selain kemampuan mereka yang memang benar terbatas dan memang sangat dibutuhkannya tenaga pengajar yang harus bisa kreatif dalam memilah dan memilih media yang bagus untuk proses pembelajaran mereka

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penilitian ini yaitu :

1. Bagaimana proses pembelajaran menggunakan media audio visual terhadap minat belajar siswa tunagrahita di SLB Api Alam Tlanakan Pamekasan ?

2. Apasaja faktor penghambat dan pendukung penggunaan media audio visual terhadap minat belajar siswa tunagrahita di SLB Api Alam Tlanakan Pamekasan ?

3. Apa dampak dari penggunaan media audio visual terhadap minat belajar siswa tunagrahita di SLB Api Alam Tlanakan Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan sesuatu yang inigin dicapai.Dari uraian diatas maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses penggunaan media audio visual terhadap minat belajar siswa tunagrahita di SLB Api Alam Tlanakan Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor apasaja yang dapat menghambat dan mendukung penggunaan media audio visual terhadap minat belajar siswa tunagrahita di SLB Api Alam Tlanakan Pamekasan.

3. Untuk mengetahui dampak dari penggunaan media audio visual terhadap minat belajar siswa tunagrahita di SLB Api Alam Tlanakan Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat atau kegunaan bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaraya:

1. Secara Teoritis

   Menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam suatu bidang pendidikan khususnya yang terkait dengan media pembelajaran terhadap minat belajar siswa khususnya anak penyandang disabilitas. Hal ini juga sebagai acuan untuk penelitian berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam lagi dengan fokus yang berbeda untuk memperoleh suatu perbandingan sehingga dapat memperkaya temuan temuan peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Guru

      Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam penggunaan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa yang salah satunya yaitu media audio visual ini terkhusus untuk siswa tunagrahita di SLB Api Alam Tlanakan Pamekasan.

   b. Bagi Siswa

      Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan motivasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar

khususnya untuk siswa tunagrahita di SLB Api Alam Tlanakan Pamekasan.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian yang selanjutnya sehingga peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitiannya ini dengan pendekatan, objek serta desain penelitian syang lebih bagus lagi dan tentunya pembahasan yang lebih terbaru lagi dari penelitian ini.

Peneliti juga berharap penelitian ini dapat menambah wawasan dan dapat memberikan pembelajaran serta pengetahuan kepada peneliti selanjutnya bahwa terdapat beberapa media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa disabilitas terkhusus untuk siswa tunagrahita di SLB Api Alam Tlanakan Pamekasan.

d. Bagi Kampus IAIN Madura

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan informasi terbaru dan bermanfaat bagi kampus IAIN Madura untuk dijadikan sebagai bahan bacaan dan menambahkan sedikit wawasan bahwasannya terdapat beberapa media pembelajaran yang juga dapat digunakan pada saat melaksanakan proses pembelajaran untuk memudahkan dalam meningkatkan minat belajar siswa disabilitas atau berkebutuhan khusus di daerah Pamekasan terkhusus untuk siswa tunagrahita di SLB Api Alam Tlanakan Pamekasan.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan pembaca dalam mendefinisikan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar lebih mudah dipahami maka peneliti menyusun sebagai berikut :

1. Media audio visual atau media yang merupakan gabungan antara suara dan gambar adalah media yang menggunakan indera pendengaran dan penglihatan yang dapat di gunakan sebagai alat bantu dalam kondisi atau situasi belajar untuk membantu tulisan dan juga kata yang diucapkan dalam mengeluarkan pengetahua ide, dan sikap.
2. Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.
3. Tunagrahita adalah anak berkebutuhan khusus yang memiliki kompetensi intelektual di bawah rata-rata serta memiliki keterbatasan dalam upaya berfikir.
4. Siswa SLB Api Alam Tlanakan Pamekasan adalah anak berkebutuhan khusus atau siswa disabilitas yang memiliki kemampuan berbeda dengan anak-anak pada umumnya yang belajar di SLB Api Alam Tlanakan Pamekasan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Berikut dipaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk menunjang validitas hasil penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Indah Ayu, dengan judul ***"Penggunaan Media Audio Visual Dalam Mata Pelajaran Pendidikan***

Agama Islam untuk Anak Tunarungu di SLBN 5 Kota Bengkulu". Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual menggunakan video dapat dikategorikan berhasil karena peserta didik dapat merespon dengan baik walaupun masih terdapat siswa yang kurang merespon dengan baik, akan tetapi lebih dari setengah peserta didik yang peneliti lakukan penelitian merespon dengan baik digunakannya media audio visual pada saat proses pembelajaran.[19]

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menganalisis tentang penggunaan media audio visual sebagai media pembelajaran. Sedangkan, perbedaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu yaitu objek yang diteliti pada penelitian terdahulu adalah anak tunarungu sedangkan objek pada penelitian ini adalah pada anak penyandang disabilitas tunagrahita, bedanya lokasi penelitian, serta pada penelitian yang dilakukan oleh indah ayu tidak didapati teknik penentuan sampel data penelitian sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan sampel penelitiannya. Penelitian kualitatif yang meneliti tentang penyebab tidak tercapainya hasil belajar dan kurang termotivasi maka akan cocok jika mengunakan *Purposive dan Snowball Sampling* karena ketika di dapati satu atau dua sampel yang sudah terpilih dirasa kurang lengkap terhadap data yang diberikan maka peneliti mencari orang lain yang di pandang lebih tau dan dapat

[19]Indah Ayu "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Anak Tunarungu di SLBN 5 Kota Bengkulu" (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021). 66-67.

melengkapi data oleh dua orang sebelumnya sehingga jumlah sampel semakin banyak.

2. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Latipah Aini dengan judul ***"Implementasi Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Anak Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa PKK Provinsi Lampung"***. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Audio Visual dengan menggunakan video, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII Sekolah Luar Biasa PKK Provinsi Lampung, yaitu dapat dibuktikan melihat dari hasil rata-rata tiap kelas, kelas VII B mencapai rata-rata yaitu sebesar 81,14.[20]

   Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menganalisis tentang penggunaan media audio visual sebagai media pembelajaran. Sedangkan, perbedaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu yaitu objek yang diteliti pada penelitian terdahulu adalah anak tunarungu sedangkan objek pada penelitian ini adalah pada anak penyandang disabilitas tunagrahita, bedanya lokasi penelitian, serta penggunaan metode sampel atau sumber data penelitian yang mana pada penelitian oleh latipah aini ini menggunakan *snowball sampling* dalam penentuan sampel penelitiannya sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan sampel penelitiannya.

[20]Latipah Aini"Implementasi Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Anak Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa PKK Provinsi Lampung" (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 1439 H/2018 M), 80.

3. Penelitian ketiga yang dilakukan Dhimas Rivaldhi Bahrul Ulum, ***"Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Tunagrahita di SMPLB YPAC Kaliwates Jember"***. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan media audio visual dapat membentuk motivasi belajar siswa tunagrahita di SMPLB YPAC Kaliwates Jember. Meski begitu, implementasi media pembelajaran media audio visual tentunya memiliki kendala, hal tersebut dikarenakan banyak komponen yang dapat menjaga dan menghambat implementasi pengembangan media audio visual yang berjalan sesuai rencana dan efektif.[21]

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menganalisis tentang penggunaan media audio visual sebagai media pembelajaran. Sedangkan, perbedaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu yaitu lokasi penelitian, serta pada penelitian yang dilakukan oleh Dhimas Rivaldhi Bahrul Ulum tidak didapati teknik penentuan sampel data penelitian sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan sampel penelitiannya. Penelitian kualitatif yang meneliti tentang penyebab tidak tercapainya hasil belajar dan kurang termotivasi maka akan cocok jika mengunakan *Purposive dan Snowball Sampling* karena ketika di dapati satu atau dua sampel yang sudah terpilih dirasa kurang lengkap terhadap data yang diberikan maka peneliti mencari

[21]Dhimas Rivaldhi Bahrul Ulum "Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Tunagrahita di SMPLB YPAC Kaliwates Jember"(Skripsi, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023). 91.

orang lain yang di pandang lebih tau dan dapat melengkapi data oleh dua orang sebelumnya sehingga jumlah sampel semakin banyak.